

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Bank adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang perbankan dan memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur perekonomian baik itu dalam ruang lingkup mikro maupun makro. Bank berfungsi sebagai perantara antara masyarakat yang memiliki surplus dana yang biasa disebut debitur dalam bentuk simpanan atau tabungan dengan masyarakat yang memerlukan dana atau defisit dana yang biasa disebut kreditur dalam bentuk kredit atau yang lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang diamandemenkan ke dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang Perbankan menjelaskan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki peran untuk ngumpulkan dana yang berasal dari masyarakat kedalam bank yang berbentuk tabungan setelah itu dana tersebut disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat lainnya kedalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Siamat, 2005)

Simorangkir, 2004 di dalam (Firmansyah, 2014), berpendapat di dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan juga jasa, setiap bank akan berusaha untuk mendapatkan nasabah baru sebanyak mungkin, meningkatkan dana-dananya dan juga memperbanyak penyaluran kredit serta jasa-jasanya.

Menurut Sari, 2013 di dalam (Wiyana, 2016) perkembangan dan pembangunan di dalam sektor ekonomi pada suatu negara masih bergantung atas perkembangan dan kontribusi yang sangat besar dari perbankan. Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peran yang sangat penting untuk dapat menjalankan perekonomian nasional, karena sebesar 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum yang bersifat konvensional maupun syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berada di Bank Umum. DPK ini yang selanjutnya diputar kembali melalui yang namanya penyaluran kredit dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit memiliki kontribusi yang besar terhadap pembangunan perekonomian masyarakat, hal tersebut sangat membantu masyarakat untuk menjalankan berbagai macam kegiatan perekonomian.

Di Indonesia sendiri sebagian besar bank umum konvensional masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan terbesar utama untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini didorong oleh fungsi utama bank yaitu sebagai perantara untuk masyarakat yang surplus dana dan defisit dana, dan semua dana yang ada di bank itu berasal dari masyarakat sehingga harus disalurkan kembali ke masyarakat yang disebut dengan kredit. Indonesia yang merupakan negara berkembang masih mengandalkan pemasukan dari penyaluran kredit yang dilakukan oleh lembaga perbankan dengan tujuan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indoneisa. Sehingga penyaluran kredit masih menjadi aktivitas utama untuk mendapatkan keuntungan.

Pada waktu sekarang persaingan penyaluran kredit sangatlah ketat, sehingga masing-masing bank harus memiliki strategi yang tepat dan kreatif dalam hal menciptakan produk kredit yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat agar dapat memenangkan persaingan bisnis dalam bidang perbankan. Namun penyaluran kredit juga memiliki risiko yang sangat besar baik bagi bank itu sendiri bahkan bagi negara Indonesia sehingga penyaluran kredit harus didampingi dengan manajemen risiko yang sangat baik.

Pada saat ini dapat dilihat bahwa jumlah penyaluran kredit semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peranan kredit sangatlah penting karena melalui penyaluran kredit masyarakat atau badan usaha bisa menggerakkan usahanya secara berkelanjutan dan memudahkan badan usaha untuk dapat tepat waktu membayar semua kewajibannya.

Taswan, 2010 di dalam (Mada, 2015) menyebutkan, di dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menerangkan bahwa kredit merupakan pengadaan uang atau tagihan ataupun yang dapat disamakan dengan itu, yang di atas dasarnya unsur persetujuan ataupun kesepakatan dalam hal pinjam meminjam antara pihak yang memberikan pinjaman dengan pihak yang menerima pinjaman dan mewajibkan pihak yang menerima pinjaman untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjamannya berdasarkan batas waktu yang sudah ditentukan beserta dengan bunga ataupun bagi hasil yang telah dipersetujui sesuai dengan kesepakatan.

Namun tidak semua penyaluran kredit yang disalurkan ke nasabah tertagih tepat pada waktu sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati. Hal itu dapat dikatakan sebagai kredit tidak lancar atau kredit macet ataupun dapat dikatakan sebagai kredit yang bermasalah. Dalam menjalankan fungsinya bank umum konvensional tidak akan terlepas dengan yang namanya risiko dalam hal penyaluran kredit karena sumber penerimaan utamanya berasal dari pendapatan bunga atas penyaluran kredit. Risiko yang ditakutkan dalam kegiatan penyaluran kredit adalah tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada pihak bank dalam hal melunasi kredit yang telah diberikan. Padahal di dalam agama Islam sendiri sudah diatur hukum tentang pinjam meminjam uang seperti hadits dibawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ آدَاءَهَا
أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang mengambil harta manusia (berhutang) disertai maksud akan membayarnya maka Allah akan membayarkannya untuknya, sebaliknya siapa yang mengambilnya dengan maksud merusaknya (merugikannya) maka Allah akan merusak orang itu".(HR. Bukhari)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menunda membayar hutang bagi orang kaya/mampu untuk membayar adalah kezhaliman"

Dari ketidak terpenuhinya kewajiban tersebut maka akan berdampak terhadap meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara jumlah total kredit yang diberikan dengan kredit kolektibilitas yang Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, NPL juga dapat disebut sebagai kredit bermasalah (kredit tidak lancar).

Melalui tingkat NPL para nasabah bisa mengetahui apakah bank tersebut berada dikondisi yang baik atau tidak. Jika NPL pada bank semakin rendah maka jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut akan semakin rendah pula dan menandakan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang baik, hal ini didasari oleh Bank Indonesia yang telah membuat peraturan yang tercantum pada surat edaran No. 15/2/PBI/2013 telah menetapkan nilai standar maksimal NPL adalah sebesar lima persen (5%). Dengan mengetahui tingkat NPL yang ada maka masyarakat bisa menentukan apakah bank tersebut bisa dipercayai atau tidak. Dan Bank Indonesia selaku Bank Sentral yang ada di Indonesia dapat menentukan tindakan yang tepat untuk menangani bank tersebut.

Jika melihat kembali pada tahun 1997 kejadian pada waktu itu merupakan pelajaran yang sangat berarti bagi perbankan di Indonesia,

dimana pada saat itu terjadi krisis perekonomian di Indonesia yang dikarenakan oleh menurunnya nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika sehingga berdampak kepada banyaknya bank yang harus dilikuiditasi, sehingga berakibat meningkatnya tingkat suku bunga dan banyak para debitur yang tidak bisa mengembalikan pinjaman serta bunganya yang kebanyakan menggunakan mata uang Dollar Amerika. Hal tersebut dipicu oleh pemberian kredit yang masih belum tepat, sehingga bank harus berbenah agar memperbaiki manajemen sistemnya menjadi lebih baik lagi supaya krisis pada tahun 1997 itu tidak terulang lagi di Indonesia.

TABEL 1.1
Kredit dan NPL Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Jenis Penggunaan Dari Tahun 2015 s/d Juni 2017 (Dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
1. Modal Kerja	1.916.256	2.049.098	2.103.048
NPL	57.302	73.591	73.496
2. Investasi	1.035.889	1.125.467	1.126.847
NPL	27.045	36.123	37.917
3. Konsumsi	1.105.759	1.202.630	1.261.291
NPL	16.586	18.422	21.731
Total Kredit	4.057.904	4.377.195	4.469.282
NPL	100.933	128.135	134.135

Sumber : OJK - Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penyaluran dana kredit dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini dapat di lihat dari total kredit pada tahun 2015 sebesar 4.057.904 Miliar Rupiah dan pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 4.377.195 Miliar Rupiah dan pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi sebesar 4.469.282 Miliar Rupiah. Sementara itu

untuk tingkat NPLnya sendiri berdasarkan tabel di atas menunjukkan hingga bulan juni pada tahun 2017 memberikan kabar yang kurang mengembirakan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 NPLnya sebesar 100.933 Miliar Rupiah kemudian pada tahun 2016 naik menjadi sebesar 128.135 Miliar Rupiah dan pada bulan juni tahun 2017 naik kembali menjadi sebesar 134.135 miliar rupiah.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat NPL pada Bank Konvensional di Indonesia seperti faktor dari bank itu sendiri (internal) dan faktor dari luar bank itu sendiri (eksternal). Faktor internal itu seperti LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*). Sedangkan faktor eksternal itu seperti *Tingkat Suku Bunga (SBI)*, *Kurs*, *Inflasi*, *Gross Domestic Product (GDP)* dan *BI Rate*.

Yang merupakan faktor-faktor internal dan eksternal di dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi naik atau turunnya tingkat NPL Bank Konvensional di Indonesia adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan faktor internal, *Gross Domestic Product GDP* dan *BI Rate* yang merupakan faktor eksternal.

TABEL 1.2
Perkembangan Indikator NPL

Indikator	2015	2016	Juni 2017
LDR (%)	92,11%	90,70%	89,31%
CAR (%)	21,39%	22,93%	22,74%
GDP (%)	126,06%	131,15%	134,78%
BI Rate (%)	7,50%	4,75%	4,75%

Sumber : OJK - Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2017, Bank Indonesia dan BPS

Berikut adalah beberapa hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sesuai dengan beberapa indikator-indikator diatas yang mempengaruhi tingkat NPL (*Non Performing Loan*).

Untuk variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*), pada penelitian (Angreini, 2016) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Pada penelitian yang di lakukan oleh (Triningsih, 2014) secara parsial LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL. Dan pada penelitian (Aprilia, 2012) menunjukkan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPL.

Untuk variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), pada penelitian (Angreini, 2016) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Pada penelitian (Triningsih, 2014) menunjukkan hasil secara parsial CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPL. Dan pada penelitian (Ad'hadini, 2016) menunjukkan hasil CAR pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL.

Untuk variabel GDP (*Gross Domestic Product*), pada penelitian (Yulian, 2015) memperlihatkan pertumbuhan GDP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Pada penelitian (Muntoha 2011)

menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2016) menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap NPF.

Untuk variabel *BI Rate*, pada penelitian (Aprilia, 2012) menunjukkan *BI Rate* memiliki pengaruh positif terhadap NPL. Pada penelitian (Kumala & Suryantini, 2015) menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2015) menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap naik atau turunnya jumlah *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional yang ada di Indonesia selama 2 setengah tahun atau 30 bulan terakhir yaitu dari bulan Januari 2015 hingga bulan Juni 2017. Peneliti tertarik untuk meneliti Bank Konvensional dikarenakan bank konvensional di Indonesia diprediksi masih akan terus berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang akan terus meningkat dan tingkat penyaluran dana kredit macet yang masih fluktuatif. Peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan masih banyak terjadi kesenjangan atau perbedaan pada hasil penelitian dari hasil penelitian-penelitian yang terdahulu, sehingga perlu diuji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini juga dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan antara data dan teori, seperti naik turunnya LDR belum tentu diikuti dengan naiknya NPL, begitu pula dengan

CAR ataupun GDP dan juga *BI Rate*. Sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh-pengaruh dari variabel tersebut.

Berikut ini ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPL.

Penelitian (Frida, 2016) memperlihatkan hasil Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL. *BI Rate* masuk kedalam *excluded variables*. Nilai Tukar (IDR/USD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulian, 2015) menunjukkan hasil bahwa GDP dan Pertumbuhan Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, Tingkat Suku Bunga, Rasio BOPO dan Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mada, 2015) menunjukkan bahwa secara parsial BOPO dan Tingkat Bunga Kredit memiliki pengaruh yang positif terhadap NPL. Sedangkan LDR, *size* dan CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2013) memperlihatkan bahwa secara parsial CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL, sementara untuk *SIZE*, KAP dan BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Claudia, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL. Sementara variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPL. Komisaris Independen dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap NPL.

Penelitian oleh (Angreini, 2016) Menghasilkan variabel *Bank Size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPL, Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan CAR serta LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Hasil Uji F-statistik menunjukkan variabel Bank Size, Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rashin & Pisol, 2014) mendapatkan hasil variabel Harga Emas berpengaruh yang tidak signifikan terhadap NPL dan variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Zaib, 2014) menunjukkan hasil variabel PDB dan Selera Risiko Bank berpengaruh negatif terhadap NPL.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Haniifah, 2015) menunjukkan hasil variabel Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan PDB berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL dan variabel Nilai Tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL.

Ditinjau dari latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka penyusun ingin mengadakan penelitian dan penyusunan dalam

sebuah skripsi yang berjudul “*Determinan Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Konvensional di Indonesia (Periode Januari 2015 - Juni 2017)*”.

B. Identifikasi Masalah.

NPL (*Non Performing Loan*) adalah indikator yang bisa memperlihatkan bahwa bank tersebut berada pada kondisi sehat ataukah tidak, hal itu dikarena NPL merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah total kredit yang diberikan dengan kredit yang diragukan, kurang lancar, dan macet. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingkat NPL itu naik atau turun yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari bank itu sendiri. Yang termasuk kedalam faktor internal bank seperti LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*). Sedangkan faktor eksternalnya yaitu *Tingkat Suku Bunga (SBI)*, *Kurs*, *Inflasi*, *Gross Domestic Product (GDP)*, dan *BI Rate*.

C. Batasan Masalah.

Batasan masalah dibuat agar pembahasan yang akan dibahas tidak terlalu meluas ke objek pembahasan yang lainnya. Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini hanya akan membahas beberapa faktor internal dan eksternal bank yang dapat mempengaruhi tingkat NPL yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), GDP (*Gross Domestic Product*) dan *BI Rate*.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian batasan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) di Bank Konvensional?
2. Bagaimana CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) di Bank Konvensional?
3. Bagaimana GDP (*Gross Domestic Product*) mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) di Bank Konvensional?
4. Bagaimana BI Rate mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) di Bank Konvensional?

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) di Bank Konvensional
2. Untuk mengetahui bagaimana CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) di Bank Konvensional
3. Untuk mengetahui bagaimana GDP (*Gross Domestic Product*) mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) di Bank Konvensional
4. Untuk mengetahui bagaimana BI Rate mempengaruhi NPL (*Non Performing Loan*) di Bank Konvensional

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan untuk ilmu perbankan konvensional dan ilmu manajemen risiko yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan juga berguna untuk tambahan wawasan peneliti lainnya yang akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai ilmu manajemen risiko perbankan konvensional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan si penulis mengenai manajemen risiko perbankan konvensional, khususnya yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan faktor-faktor yang mempengaruhi NPL itu sendiri.

b. Bagi Bank

Bagi Bank diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat berguna sebagai bahan masukan yang bisa dipertimbangkan untuk pengelolaan kinerja keuangan bank konvensional yang lebih baik, Khususnya dalam mengelola dan mengontrol risiko kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) dan faktor-faktor yang mempengaruhi NPL tersebut.